

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dilihat dari variabel penelitian yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel Kualitas Pelayanan Administrasi Kesiswaan (X) dan Kepuasan Siswa (Y). Penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2024 di SMK Negeri 11 Bandung yang beralamat di Jalan Budi Cilember RT. 01 RW. 04, Sukaraja, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40153. SMK Negeri 11 Bandung ini merupakan salah satu SMK di Kota Bandung yang memiliki program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Penulis memilih SMK Negeri 11 Bandung sebagai objek penelitian karena di sekolah ini ditemukan fenomena menarik yang berkenaan dengan kepuasan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas layanan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 11 Bandung.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Penelitian merupakan proses sistematis dalam aktivitas pengumpulan dan penyajian data informasi. Agar dapat melakukan suatu penelitian diperlukan suatu pedoman berupa prosedur yang harus dilakukan yaitu metode penelitian. Creswell (1995) yang dikutip dari (Sugiyono, 2021, hal. 2) mendefinisikan metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data yang diusulkan peneliti. Metode penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran bagi penulis mengenai langkah-langkah bagaimana suatu penelitian dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendapat gambaran mengenai objek penelitian melalui data yang telah terkumpul. Dengan metode kuantitatif peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai tingkat kualitas layanan administrasi kesiswaan dan tingkat kepuasan siswa. Menurut Sugiyono (2021, hal. 16) dijelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang

berdasarkan pada filsafat positivisme untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

Sedangkan metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode survei. Metode survei digunakan untuk memperoleh fakta dan keterangan terhadap teori dan praktik yang terjadi di lapangan. Muhidin (2011, p. 6) mengemukakan bahwa

“Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survei ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya”.

Metode ini menggunakan data yang dikumpulkan melalui kuesioner kemudian diubah menjadi angka dan dianalisis menggunakan metode statistik. Melalui metode ini diharapkan hasil dari penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas, bukan hanya terbatas pada sampel yang diteliti. Metode ini digunakan peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner mengenai variabel X (kualitas pelayanan administrasi kesiswaan) dan variabel Y (kepuasan siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Negeri 11 Bandung. Tujuan metode ini untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diketahui adakah pengaruh kualitas pelayanan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan siswa jurusan Manajemen Perkantoran di SMKN 11 Bandung.

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel dapat diartikan sebagai atribut yang mempunyai “variasi” dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Variabel penelitian mencakup segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Meidyna Mala Maelita, 2024

PENGARUH KUALITAS LAYANAN ADMINISTRASI KESISWAAN TERHADAP KEPUASAN SISWA JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu.

Operasional variabel adalah proses menurunkan variabel menjadi dimensi yang kemudian dipecah lagi menjadi indikator-indikator. Operasional variabel ini dapat membantu menjelaskan ciri-ciri variabel secara jelas dan bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel yang akan diteliti.

Penelitian ini memiliki variabel yang saling berhubungan. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab akibat yang menimbulkan variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (*dependen variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yang terdiri dari Kualitas Pelayanan Administrasi Kesiswaan sebagai variabel bebas (X) dan kepuasan siswa sebagai variabel terikat (Y).

3.2.2.1. Operasional Variabel Kualitas Layanan Administrasi Kesiswaan

Pada hakikatnya, menurut Tjiptono (2014, hal. 59) kualitas pelayanan menitikberatkan pada suatu usaha dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaiannya dalam rangka memenuhi harapan pelanggan. Untuk mengetahui suatu pelayanan dapat dinilai memiliki kualitas maka perlu adanya pengukuran. Menurut Parasuraman dkk. yang dikutip dari (Lupiyoadi & Hamdani, 2006, hal. 182) kualitas pelayanan dapat diukur menggunakan metode SERVQUAL (*Service Quality*). Metode tersebut memiliki lima indikator pengukuran yang dikenal RATER, indikator tersebut antara lain:

- a. *Reliability* (Keandalan)
- b. *Assurance* (Jaminan)
- c. *Tangibles* (Bukti Langsung)
- d. *Empathy* (Empati)
- e. *Responsiveness* (Daya Tanggap)

Operasional Variabel Kualitas Pelayanan Administrasi kesiswaan (Variabel X) secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.1. dibawah ini:

Tabel 3.1.
Operasional Variabel Kualitas Layanan Administrasi Kesiswaan

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris			No. Item	Konsep Analitis
		Indikator	Ukuran	Skala		
Kualitas Layanan Administrasi Kesiswaan SMKN 11 Bandung (Variabel X)	Kualitas Layanan merupakan tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan (Tjiptono & Chandra, 2016, hal. 59)	<i>Reliability</i> (Keandalan)	Petugas melayani sesuai dengan waktu yang dijanjikan	Interval	1	Data Primer (Skor Kuesioner Siswa)
			Petugas memberikan layanan secara akurat	Interval	2	
		Petugas memberikan layanan tepat sesuai SOP.	Interval	3		
		<i>Assurance</i> (Jaminan)	Petugas memiliki pengetahuan menjalani SOP.	Interval	4	
		Petugas bersikap ramah dan sopan saat melayani.	Interval	5		
		Petugas menjaga keamanan data/dokumen selama proses layanan.	Interval	6		
		<i>Tangibles</i> (Bukti Langsung)	Petugas menggunakan pakaian rapi dan bersih dalam	Interval	7	

	melayani siswa.		
	Ruangan pelayanan memiliki fasilitas yang lengkap	Interval	8
	Ruangan pelayanan memberikan kenyamanan dan kebersihan.	Interval	9
<i>Empathy</i> (Empati)	Petugas membantu siswa yang kebingungan dalam menjalani proses layanan	Interval	10
	Petugas melayani siswa tanpa membedakan (diskriminatif)	Interval	11
	Petugas berkomunikasi dengan baik dalam melayani siswa.	Interval	12
<i>Responsiveness</i> (Daya Tanggap)	Petugas memberikan informasi secara jelas	Interval	13
	Petugas tersedia	Interval	14

mendengarkan keluhan siswa		
Petugas mengatasi keluhan siswa secara tepat	Interval	15

3.2.2.2. Operasional Variabel Kepuasan Siswa

Kepuasan siswa merupakan kondisi adanya pemenuhan apa yang dibutuhkan dan diharapkan siswa terhadap realitas yang diterima. Menurut Sopiadin (2010, hal. 33) Kepuasan siswa adalah suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan staf karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya.

Adapun indikator kepuasan pelanggan menurut Hawkins dan Lonney dalam buku Tjiptono (2014, hal. 101) sebagai berikut:

a. Kesesuaian Harapan

Kesesuaian harapan ialah tingkat kesesuaian antara kinerja produk/jasa yang diharapkan dengan yang dirasakan oleh siswa.

b. Minat Berkunjung Kembali

Minat berkunjung kembali merupakan kesediaan siswa untuk berkunjung kembali atau melakukan pelayanan ulang terhadap jasa terkait.

c. Kesediaan Merekomendasikan

Kesediaan merekomendasikan merupakan kesediaan siswa untuk dapat merekomendasikan layanan yang telah dirasakannya kepada orang lain.

Operasional Variabel Kepuasan Siswa (Variabel Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.2. dibawah ini:

Tabel 3.2.
Operasional Variabel Kepuasan Siswa

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris			No. Item	Konsep Analitis
		Indikator	Ukuran	Skala		
Kepuasan Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMKN 11 Bandung (Variabel X)	Kepuasan siswa adalah suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya (Sopiatin, 2010, hal. 33).	Kesesuaian Harapan	Petugas melayani siswa secara akurat sesuai dengan harapan siswa	Interval	1	Data Primer (Skor Kuesioner Siswa)
			Petugas bersikap ramah dan sopan sesuai dengan harapan siswa	Interval	2	
			Petugas memberikan informasi secara jelas sesuai dengan harapan siswa	Interval	3	
			Petugas menyelesaikan layanan secara tepat sesuai dengan harapan siswa.	Interval	4	
			Minat Berkunjung Kembali	Petugas berkomunikasi baik sehingga siswa berminat	Interval	5

	berkunjung kembali		
	Ruangan layanan bersih dan nyaman sehingga siswa berminat berkunjung kembali	Interval	6
	Petugas menjaga keamanan data/dokumen selama proses layanan.	Interval	7
Kesediaan Merekomendasikan	Petugas mampu mengatasi keluhan sehingga siswa merekomendasikan layanan kepada pihak lain.	Interval	8
	Ruangan pelayanan memiliki fasilitas yang lengkap sehingga siswa merekomendasikan layanan kepada pihak lain.	Interval	9

Petugas	Interval	10
merespon secara cepat kebutuhan layanan sehingga siswa merekomendasik an layanan kepada pihak lain.		

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Untuk dapat mengolah data dalam suatu penelitian, peneliti harus memperoleh populasi dan sampel. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Adapun menurut Sugiyono (2021, hal. 126) populasi merupakan objek/subjek yang digeneralisasi dan mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 11 Bandung yang berjumlah 349 siswa. Berikut ini detail jumlah populasi:

Tabel 3.3.
Rincian Populasi Siswa Jurusan MPLB SMKN 11 Bandung

Kelas	Jumlah Siswa
X MPLB 1	34
X MPLB 2	36
X MPLB 3	35
X MPLB 4	36
XI MPLB 1	35
XI MPLB 2	36
XI MPLB 3	34
XII MPLB 1	35
XII MPLB 2	34
XII MPLB 3	34

Sumber: Data Siswa SMKN 11 Bandung

Sedangkan sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan jumlah dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, objek yang dipilih adalah siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMKN 11 Bandung. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Sugiyono (2021, hal. 129) menjelaskan bahwa *simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih secara acak. Teknik ini digunakan jika anggota populasi dianggap homogen. Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel yang diperlukan

N: Jumlah populasi

e: Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), biasanya 5%

Berdasarkan rumus di atas dapat dihitung bahwa ukuran sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{349}{1 + 349 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{349}{1 + 349(0,025)}$$

$$n = \frac{349}{1 + 0,8725}$$

$$n = 186$$

Menurut perhitungan ukuran sampel di atas, maka sampel pada penelitian ini minimal 186 responden. Adapun rincian penarikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Rekapitulasi Sampel Penelitian

No	Jenis Populasi	Jumlah	Perhitungan	Sampel
1.	Siswa X MPLB	141	$(141/349)186$	75
2.	Siswa XI MPLB	105	$(105/349)186$	56
3.	Siswa XII MPLB	103	$(103/349)186$	55
Jumlah Populasi		349	Ukuran Sampel	186

Dengan demikian dapat disimpulkan jumlah ukuran sampel pada penelitian ini berjumlah 186 siswa yang terdiri dari kelas X, XII, XII Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 11 Bandung.

3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan metode yang digunakan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2021, hal. 296) Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan paling penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data menghasilkan informasi yang kemudian dikumpulkan, dianalisis, dan diuraikan. Selanjutnya, menurut Arikunto (2019, hal. 203) Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih akurat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner.

Menurut Sugiyono (2021, hal. 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Sanjaya (2015, hal. 255) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan instrumen berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang berisi rangkaian pernyataan/pertanyaan yang sudah disesuaikan dengan indikator dari

variabel-variabel yang diteliti. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* kepada responden.

Adapun skala model penilaian kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model *rating scale*. Menurut Sugiyono (2021, hal. 151) *rating scale* merupakan skala rating berupa data mentah kualitatif yang ditafsirkan dalam bentuk nominal (angka). Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu jawaban kualitatif yang telah disediakan, melainkan menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang disediakan. Maka dari itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi juga bisa mengukur persepsi responden terhadap fenomena.

3.2.5. Sumber Data

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu Kualitas Layanan Administrasi Kesiswaan (X) dan Kepuasan Siswa (Y). Sumber data digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai data-data penelitian yang diperlukan penelitian sehingga dapat mengukur masing-masing variabel yang diteliti. Berikut ini sumber data yang dalam penelitian ini:

1. Data primer merupakan data yang berasal langsung dari objek penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil skor kuesioner yang disebarkan ke seluruh responden yakni siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 11 Bandung.
2. Data sekunder merupakan data yang telah diolah terlebih dahulu oleh orang lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yakni rekapitulasi hasil survei kepuasan pelanggan SMK Negeri 11 Bandung.

3.2.6. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan alat ukur data yang baik, yang dikenal sebagai instrumen penelitian. Keakuratan data ditentukan sangat bergantung pada baik atau tidaknya suatu instrumen penelitian yang digunakan. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti bahwa instrumen penggunaan alat ukur yang sama pada objek yang sama akan

Meidyna Mala Maelita, 2024

PENGARUH KUALITAS LAYANAN ADMINISTRASI KESISWAAN TERHADAP KEPUASAN SISWA JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu.

menghasilkan data yang konsisten. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi akurat dan dapat dipercaya kebenarannya (Sugiyono, 2021, hal. 176). Penelitian ini menggunakan uji instrumen sebagai berikut:

3.2.5.1. Uji Validitas

Menurut Setyosari (2010, hal. 205) validitas suatu tes menunjukkan tingkat kesahihan yaitu mengukur apa yang harus diukur sehingga validitas suatu instrumen menunjukkan adanya tingkat kevalidan suatu instrumen. Uji validitas menurut Ghazali (2018, hal. 51) digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Penelitian ini menggunakan pengujian validitas dengan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan memanfaatkan *software* SPSS. Adapun kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau r hitung $> r$ tabel, maka item instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau r hitung $< r$ tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrumen, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung berupa aplikasi SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) version 27.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka *software* IBM SPSS Statistic 27.0;
- 2) Kemudian klik "**Variable View**", di bagian pojok kiri bawah;
- 3) Pada bagian "**Name**" tuliskan X.1, X.2 dan seterusnya sesuai dengan kebutuhan lalu tulis Skor_Total. Pada "**Decimals**" ubah semua menjadi angka 0, untuk bagian "**Measure**" ganti menjadi "**Scale**";

- 4) Klik "**Data View**" dan masukan data skor kuesioner, bisa dengan cara *copy-paste* dari tabulasi yang sudah disiapkan;
- 5) Pilih menu "**Analyze**", kemudian pilih sub menu "**Correlate**", lalu pilih "**Bivariate**";
- 6) Pada kota dialog "**Bivariate Correlations**" masukan semua variabel ke kotak "**Variables:**";
- 7) Pada bagian "**Correlation Coefficients**" centang "**Pearson**";
- 8) Pada bagian "**Test of Significance**" pilih "**Two-tailed**", lalu centang "**Flag significant Correlations**", lalu klik "**OK**";
- 9) Menentukan nilai tabel koefisien untuk jumlah responden sebanyak 30 orang dan tingkat kesalahan 5% dan derajat kebebasan $dk=n-2$, $dk=30-2=28$, maka nilai r tabel yang didapat sebesar 0,361
- 10) Buatlah kesimpulan uji validitas dengan membandingkan nilai r-hitung dan r-tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 1. Jika $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 2. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Jumlah pertanyaan kuesioner variabel Kualitas Layanan Administrasi Kesiswaan (X) yang diuji coba sebanyak 15 item pernyataan yang disebarkan kepada 30 responden. Adapun hasil perhitungan uji validitas kuesioner variabel (x) dapat dilihat pada Tabel 3.5. berikut:

Tabel 3.5.
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Layanan Administrasi Kesiswaan

Nomor Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,727	0,361	Valid
2	0,719	0,361	Valid
3	0,689	0,361	Valid
4	0,612	0,361	Valid
5	0,651	0,361	Valid
6	0,699	0,361	Valid
7	0,651	0,361	Valid
8	0,676	0,361	Valid
9	0,538	0,361	Valid
10	0,679	0,361	Valid
11	0,707	0,361	Valid
12	0,711	0,361	Valid
13	0,685	0,361	Valid
14	0,616	0,361	Valid
15	0,738	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 3.5. dapat dilihat bahwa 15 item pernyataan variabel kualitas layanan administrasi kesiswaan yang digunakan untuk melakukan penelitian dinilai valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Jumlah pertanyaan kuesioner variabel Kepuasan Siswa (Y) yang diuji coba sebanyak 10 item pernyataan yang disebarkan kepada 30 responden. Adapun hasil perhitungan uji validitas kuesioner variabel (Y) dapat dilihat pada Tabel 3.6. berikut:

Tabel 3.6.
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Siswa

Nomor Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,798	0,361	Valid
2	0,669	0,361	Valid
3	0,171	0,361	Tidak Valid
4	0,604	0,361	Valid
5	0,734	0,361	Valid
6	0,802	0,361	Valid
7	0,761	0,361	Valid
8	0,714	0,361	Valid
9	0,666	0,361	Valid
10	0,587	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 3.6. dapat dilihat bahwa 9 item pernyataan variabel kualitas layanan administrasi kesiswaan yang digunakan untuk melakukan penelitian dinilai valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Sukmadinata (2012, hal. 229) berkenaan dengan tingkat ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Instrumen yang reliabel mengandung makna bahwa instrumen tersebut cukup mantap untuk mengambil data penelitian, sehingga mampu mengungkap data yang dapat dipercaya hasilnya.

Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan *Croanbach Alpha* dengan memanfaatkan *software* SPSS. Menurut Guilford (1956) (dalam Lestari & Yudhanegara, 2015, hal. 206), dijelaskan terdapat pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas, sebagai berikut:

Tabel 3.7.
Kriteria Penilaian Uji Reliabilitas

Nilai Kriteria	Keterangan Penilaian
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$-1,00 < r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Sumber: (Lestari & Yudhanegara, 2015, hal. 206)

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS IBM SPSS Version 27.0*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka *software IBM SPSS Statistic 27.0*;
- 2) Kemudian klik "**Variable View**", di bagian pojok kiri bawah;
- 3) Pada bagian "**Name**" tuliskan X1.1, X1.2 dan seterusnya sesuai dengan kebutuhan lalu tulis Skor_Total. Pada "**Decimals**" ubah semua menjadi angka 0, untuk bagian "**Measure**" ganti menjadi "**Scale**";
- 4) Klik "**Data View**" dan masukan data jawaban kuesioner, bisa dengan cara *copy-paste* dari tabulasi yang sudah disiapkan;
- 5) Pilih menu "**Analyze**", lalu klik "**Scale**", kemudian klik "**Reliability Analysis...**";
- 6) Pada kotak dialog "**Reliability Analysis**" masukkan semua variabel ke kotak "**Items:**" kemudian pada bagian "**Model**" pilih "**Alpha**";
- 7) Langkah selanjutnya klik "**Statistics**", Pada muncul kotak dialog "**Reliability Analysis: Statistics**" klik "**Scale if item delete**", lalu klik "**Continue**", dan klik "**OK**";
- 11) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi (r-tabel) untuk jumlah responden sebanyak 30 orang dan tingkat kesalahan 5% maka nilai r tabel yang didapat sebesar 0,361

8) Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dan nilai r-tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* \geq r-tabel, maka instrumen dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $<$ r-tabel, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 orang responden. Responden tersebut adalah siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Bina Warga Bandung. Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh pada penelitian ini ditampilkan pada Tabel 3.8. berikut:

Tabel 3.8.
Hasil Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Croanbach Alpha	r-tabel	Keterangan
Kualitas Layanan			
Administrasi	0,914	0,361	Reliabel
Kesiswaan			
Kepuasan Siswa	0,876	0,361	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas didapatkan bahwa instrumen variabel Kualitas Layanan Administrasi Kesiswaan dan instrumen variabel Kepuasan Siswa memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi. Tabel 3.8. menunjukkan hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari nilai koefisien reliabilitas kuesioner variabel X sebesar 0,914 dan kuesioner variabel Y sebesar 0.876. Berdasarkan pengambilan keputusan apabila nilai *alpha cronbach* $>$ 0,8 - 1,00 maka kuesioner dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3.2.7. Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Sebelum melakukan analisis data

terdapat persyaratan yang harus dipenuhi. Syarat yang harus dilakukan terlebih dahulu tersebut dilakukan melalui beberapa pengujian, sebagai berikut:

3.2.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu sampel data berasal dari distribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi yang simetris, dimana sebagian besar data terkumpul di sekitar nilai tengah. Menurut Ghozali (2018, hal. 161) tujuan dari adanya uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual terdapat distribusi normal. Dengan memastikan normalitas data, maka hasil analisis statistik yang digunakan dapat diverifikasi kevalidannya.

Untuk uji normalitas pada penelitian ini menggunakan grafik histogram dan *probability-probability plots (P-P Plots)*. Histogram dan *probability-probability plots* digunakan untuk memvisualisasikan distribusi data dan melihat apakah data mengikuti distribusi normal. Untuk grafik histogram apabila data menggambarkan pola distribusi yang tidak melenceng ke kanan dan ke kiri, tetapi kuat di tengah seperti bentuk lonceng maka hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk *probability-probability plots* normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik. Berikut ini dasar pengambilan keputusan dalam melihat hasil uji normalitas pada penelitian ini:

- 1) Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal berbentuk lonceng, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian terhadap uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Version 27.0* Adapun, langkah-langkah dalam pengujian normalitas data dengan melihat histogram dan *probability-probability plots* yaitu sebagai berikut:

- 1) Buka *software IBM SPSS Statistic 27.0*;
- 2) Siapkan data dari hasil jawaban responden yang akan diolah;
- 3) Klik "**Variabel View**", di bagian pojok kiri bawah;
- 4) Selanjutnya pada bagian "**Name**" diisi X_1 , X_2 , dan Y. Pada "**Decimals**" ubah semua menjadi angka 0 dan bagian label tuliskan metode diskusi kelompok (X_1), kemandirian belajar (X_2) dan kemampuan berpikir kritis (Y);
- 5) Klik "**Data View**" dan masukan data metode diskusi kelompok, kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis yang sudah disiapkan tadi ke program SPSS sesuai nama variabel, bisa dengan cara copy-paste;
- 6) Pilih menu "**Analyze**", kemudian klik "**Regression**" lalu pilih "**Linear**";
- 7) Muncul kotak dialog dengan nama "**Linear Regression**", selanjutnya masukkan variabel kemampuan berpikir kritis (Y) ke "**Dependent**" lalu masukkan variabel metode diskusi kelompok (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) ke kotak "**Independent(s)**";
- 8) Klik pada menu "**Plots**", pilih "**Dependent**" untuk Y, dan "***ZRESID**" untuk X;
- 9) Pada "**Standardized Residual Plots**", centang "**Histogram**" dan "**Probability Plots**", klik "**Continue**";
- 10) Membuat kesimpulan dengan ketentuan jika titik-titik persebaran data berada di sekitar garis, maka data berdistribusi normal.

3.2.6.2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variabel dalam satu model regresi dapat dijelaskan secara linier. Uji linearitas dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji linearitas bertujuan untuk memverifikasi hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas dalam model regresi dapat dijelaskan linier. Linearitas menyatakan bahwa hubungan antara variabel yang hendak dianalisis dapat direpresentasikan dalam bentuk garis lurus (polinomial derajat satu) yang artinya peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linier oleh peningkatan ataupun penurunan variabel lainnya (Abdurahman dkk.

Meidyna Mala Maelita, 2024

PENGARUH KUALITAS LAYANAN ADMINISTRASI KESISWAAN TERHADAP KEPUASAN SISWA JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu.

2017, hal. 267). Hal tersebut dapat memastikan bahwa asumsi dasar dari model regresi terpenuhi, sehingga hasil analisis dapat diandalkan dan hasil prediksi yang dihasilkan dapat dipercaya.

Dalam pengujian linearitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam residu suatu model regresi yang dapat mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel-variabel dalam model regresi tidak linier. Oleh karena itu, hasil dari uji ini dapat memberikan informasi mengenai linearitas antar variabel tersebut.

Uji linearitas dalam penelitian ini, menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 27.0*. Adapun, langkah-langkah dalam pengujian linearitas menggunakan nilai *Deviation of Linearity* yaitu sebagai berikut:

- 1) Buka *software IBM SPSS Statistic 27.0*;
- 2) Siapkan data dari hasil jawaban responden yang akan diolah;
- 3) Klik "**Variabel View**", di bagian pojok kiri bawah;
- 4) Selanjutnya pada bagian "**Name**" diisi X_1 , X_2 , dan Y. Pada "**Decimals**" ubah semua menjadi angka 0 dan bagian label tuliskan metode diskusi kelompok (X_1), kemandirian belajar (X_2) dan kemampuan berpikir kritis (Y);
- 5) Klik "**Data View**" dan masukan data metode diskusi kelompok, kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis yang sudah disiapkan tadi ke program SPSS sesuai nama variabel, bisa dengan cara copy-paste;
- 6) Pilih menu "**Analyze**", kemudian klik "**Compare Means**" lalu pilih "**Means**";
- 7) Muncul kotak dialog dengan nama "**Linear Regression**", selanjutnya masukkan variabel kemampuan berpikir kritis (Y) ke "**Dependent**" lalu masukkan variabel metode diskusi kelompok (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) ke kotak "**Independent(s)**", kemudian klik "**Options...**";
- 8) Pada kotak dialog "**Statistics for First Layer**" centang "**Test for Linearity**";
- 9) Klik "**Continue**", lalu klik "**OK**".
- 10) Membuat kesimpulan:

1. Jika nilai *Deviation of Linearity* $\geq 0,05$ maka terjadi linearitas.
2. Jika nilai *Deviation of Linearity* $< 0,05$ maka tidak terjadi linearitas.

3.2.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji apakah variabilitas dari variabel dependen tidak konstan sepanjang rentang nilai variabel independen dalam suatu model regresi. Tujuan utama uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018, hal. 137) adalah untuk memeriksa adanya ketidaksamaan dalam model regresi pada variasi dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Dengan memeriksa heteroskedastisitas maka hasil analisis regresi dapat dinilai kevalidannya dan membuat penyesuaian yang diperlukan jika asumsi tersebut tidak terpenuhi.

Dalam menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini maka peneliti menggunakan *Test Glejser*. Menurut Ghozali (2018, hal. 142) *test glejser* merupakan uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan (Sig) probabilitas $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikan (Sig) probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 27.0*. Adapun, langkah-langkah dalam pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yaitu sebagai berikut:

- 1) Buka *software IBM SPSS Statistic 27.0*;
- 2) Siapkan data dari hasil jawaban responden yang akan diolah;
- 3) Klik "**Variabel View**", di bagian pojok kiri bawah;
- 4) Selanjutnya pada bagian "**Name**" diisi X_1 , X_2 , dan Y. Pada "**Decimals**" ubah semua menjadi angka 0 dan bagian label tuliskan metode diskusi kelompok (X_1), kemandirian belajar (X_2) dan kemampuan berpikir kritis (Y). Pada bagian "**Measure**" ganti menjadi "**Scale**";

- 5) Klik "**Data View**" dan masukan data metode diskusi kelompok, kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis yang sudah disiapkan tadi ke program SPSS sesuai nama variabel, bisa dengan cara *copy-paste*;
- 6) Pilih menu "**Analyze**", lalu klik "**Regression**", kemudian klik "**Linear...**";
- 7) Muncul kotak dialog dengan nama "**Linear Regression**", selanjutnya masukkan variabel kemampuan berpikir kritis (Y) ke "**Dependent**" lalu masukkan variabel metode diskusi kelompok (X₁) dan kemandirian belajar (X₂) ke kotak "**Independent(s)**", kemudian klik "**Save**";
- 8) Maka muncul lagi kotak dialog dengan nama "**Linear Regression: Save**", pada bagian "**Residuals**" centang "**Unstandardized**", lalu klik "**Continue**", Selanjutnya klik "**OK**";
- 9) Pada tampilan "**Data View**", maka akan muncul variabel baru dengan nama "**RES_1**";
- 10) Pilih menu "**Transform**", lalu klik "**Compute Variable...**";
- 11) Pada kotak "**Target Variable**", tuliskan "**Abs_RES**";
- 12) Pada kotak "**Numeric Expression**" ketik "**ABS(RES_1)**";
- 13) Klik "**OK**";
- 14) Pada bagian Data View muncul variabel baru dengan nama "**Abs_RES**";
- 15) Pilih menu "**Analyze**", kemudian pilih "**Regression**", lalu klik "**Linear...**";
- 16) Pada kotak dialog "**Linear Regression**", keluarkan variabel Kemampuan Berpikir Kritis (Y) yang terdapat pada kolom "**Dependent:**" lalu ganti dengan variabel "**Abs_RES**", kemudian klik "**Save...**";
- 17) Selanjutnya pada bagian "**Residuals**" hilangkan centang "**Unstandardized**", lalu klik "**Continue**" dan "**OK**".
- 18) Membuat kesimpulan:
 1. Jika nilai sig. $\geq 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
 2. Jika nilai sig. $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas

3.2.8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah aktivitas yang dilakukan setelah melakukan pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2021, hal. 206)

“kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Selain untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab semua rumusan masalah yang diajukan, tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan agar data dapat lebih dipahami, sehingga akhirnya dapat membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis parametrik yang dibagi menjadi dua macam sebagai berikut:

3.2.7.1. Analisis Deskriptif

Salah satu analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2021, hal. 206) merupakan metode analisis data yang dilakukan dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif bertujuan untuk mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami gambaran berbagai karakteristik data variabel yang diteliti melalui nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah pada poin 1 dan poin 2 yaitu untuk mengetahui tingkat efektivitas kualitas layanan administrasi kesiswaan di SMK Negeri 11 Bandung dan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis terhadap pelayanan administrasi kesiswaan di SMK Negeri 11 Bandung. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi *microsoft excel*. Adapun skala penafsiran skor dari setiap variabel yang diteliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.9.
Rentang Penafsiran Skor

No.	Rentang Skor	Penafsiran	Skor
1	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	5
2	3,40 – 4,19	Tinggi	4
3	2,60 – 3,39	Sedang	3
4	1,80 – 2,59	Rendah	2
5	1,00 – 1,79	Sangat Rendah	1

Sumber: (Sugiyono, 2022)

3.2.7.2. Analisis Data Inferensial

Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hal. 185) analisis statistik inferensial merupakan analisis data statistik yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial umumnya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial memiliki fungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi. Adapun menurut Sugiyono (2021, hal. 207) analisis data inferensial adalah teknik statistik yang dilakukan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang dilakukan bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah pada nomor 3 yakni apakah terdapat pengaruh kualitas layanan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan siswa di SMK Negeri 11 Bandung. Analisis inferensial yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2021, hal. 251-261) analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan kausalitas satu variabel dependen. Analisis regresi merupakan alat statistik yang relevan dan penting untuk menginvestigasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah penelitian.

Dalam konteks penelitian ini penggunaan analisis regresi menjadi esensial karena memungkinkan untuk memahami sejauh mana kualitas layanan administrasi kesiswaan mempengaruhi kepuasan siswa. Melalui model regresi, penelitian dapat

menevaluasi seberapa kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel yang diteliti. Selain itu, analisis regresi juga dapat memberikan informasi tentang arah dan signifikansi dari hubungan tersebut. Dalam melakukan analisis regresi sederhana pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana yang dilakukan dengan melihat nilai signifikan (sig.) $< 0,05$ maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dianggap signifikan secara statistik. Sebaliknya, jika nilai signifikan (sig.) $> 0,05$ maka hubungan tersebut tidak signifikan. Berikut ini model persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\check{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

\check{Y} : subjek dalam variabel terikat yang diduga

α : nilai konstanta

b : nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

X : variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Dengan ketentuan:

$$\alpha = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \check{Y} - b\bar{X}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{n \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Yang mana n adalah jumlah data.

3.2.9. Pengujian Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2021, hal. 99) dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya melalui pengujian hipotesis. Tujuan uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari kualitas layanan administrasi kesiswaan sebagai *independent variable* (X) terhadap kepuasan siswa sebagai *dependen variable* (Y).

Adapun berikut ini langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengujian hipotesis:

3.2.8.1. Menentukan Hipotesis Statistik.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh kualitas layanan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 11 Bandung

H_1 : artinya terdapat pengaruh kualitas layanan administrasi kesiswaan terhadap kepuasan siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 11 Bandung

3.2.8.2. Membuat Persamaan Regresi

Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi. Dalam membuat persamaan regresi dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS. Selanjutnya, masukkan nilai koefisien yang tidak distandarisasi ke dalam rumus persamaan regresi berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

3.2.8.3. Uji Signifikansi

Uji signifikansi bertujuan untuk menguji hipotesis yang diteliti. Pada penelitian ini uji signifikansi yang digunakan adalah uji t. Menurut Ghozali (2018, hal. 97) tujuan dilakukannya uji t untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t yang dilakukan pada penelitian menggunakan bantuan *software* SPSS dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = \frac{\alpha}{2} : n - k - 1 \text{ atau dari residual}$$

Keterangan:

α = 5% atau 0,05

n = jumlah responden

k = banyaknya variabel X

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji signifikansi sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

3.2.8.4. Menghitung Koefisien Korelasi dan Determinasi

Menurut Fitriani (2021) Koefisien korelasi merupakan analisis yang memungkinkan pemahaman mendalam terhadap hubungan antara dua variabel dalam suatu studi. Koefisien korelasi merupakan indeks bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel. Koefisien korelasi memiliki rentang nilai dari -1 hingga +1 untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel. Adapun pada penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Pearson* yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk data interval. Berikut ini rumusnya:

$$r = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

Menurut Abdurrahman dkk. (2017, pp. 63-64) menyatakan koefisien korelasi memiliki rentang nilai dari 0 hingga ± 1 . Tanda plus dan minus (\pm) menunjukkan arah hubungan korelasi, bukan sebagai operasi aljabar. Koefisien korelasi positif menandakan hubungan searah, sementara negatif menandakan hubungan berlawanan arah. Nilai nol menunjukkan tidak adanya hubungan korelasi antara dua variabel. Dengan demikian, koefisien korelasi menjadi instrumen yang vital dalam analisis hubungan antar variabel dalam berbagai bidang studi, memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam dinamika relasi antara fenomena yang diamati. Adapun Tabel 3.10. interpretasi dari koefisien korelasi untuk melihat keterkaitan hubungan antar variabel sebagai berikut:

Tabel 3.10.
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya r_{xy}	Interpretasi
$0,00 < 0,02$	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20 - < 0,40$	Hubungan rendah
$\geq 0,40 - < 0,70$	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70 - < 0,90$	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90 - < 1,00$	Hubungan sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber: JHLM. Guilboard, *Fundamental Statistics in Psychology and Education dalam* (Abdurahman dkk. 2017)

Selanjutnya, koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas (X) dalam menjelaskan varians dari variabel terikat (Y). Kegunaan koefisien determinasi adalah sebagai ukuran ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap sekelompok data hasil observasi. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Uji pada penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan *software* SPSS dengan nilai koefisien $0 \leq r^2 \leq 1$, dimana dapat diartikan:

- 1) Jika $r^2 = 0$, berarti model regresi yang terbentuk tidak sempurna, dimana variabel-variabel independen tidak dapat menjelaskan varians dalam variabel dependen.
- 2) Jika $r^2 = 1$, berarti model regresi yang terbentuk sempurna, dimana variabel-variabel independen dapat menjelaskan varians dalam variabel dependen.
- 3) Jika r^2 mendekati 1, berarti semakin tepat model regresi yang terbentuk untuk menjelaskan variabel dependen.